

**PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEMANDU KARAOKE
DI WISATA PANTAI PUNGKRUK KOTA JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:
NAILIS SA'ADAH
NIM. 1603016209

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NAILIS SA'ADAH**
NIM : 1603016209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata-1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEMANDU KARAOKE DI WISATA PANTAI PUNGKRUK KOTA JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Desember 2020

Pembuat Pernyataan



Nailis Sa'adah



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul : PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEMANDU KARAOKE DI WISATA PANTAI
PUNGKRUK KOTA JEPARA**

Nama : NAILIS SA'ADAH
NIM : 1603016209
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Januari 2021

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris

Dr. H. Muslih, M.A
NIP: 196908131996031003

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 197708162005011003

Penguji I,

Penguji II,

Drs. H. Mustopa, M.Ag
NIP: 196603142005011002

Dr. Fihris M.Ag.
NIP: 197711302007012024

Pembimbing,

Hj. Lift Anis Ma'shummah, M.Ag.
NIP: 197209281997032001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Desember 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungkrak Kota Jepara**

Nama : Nailis Sa'adah

NIM : 1603016209

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Hj. Lift Anis Ma'shummah, M.Ag.

NIP: 197209281997032001

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Kota Jepara**

Nama : Nailis Sa'adah

Nim : 1603016209

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Kota Jepara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan labelisasi tidak baik terhadap keluarga pemandu karaoke, Pendidikan Agama merupakan satu kebutuhan bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak seorang anak pemandu karaoke yang mungkin bagi sebagian orang menjadi hal yang tabu. Pendidikan Agama anak sebagai bagian dari lingkungan keluarga pemandu karaoke tentunya tidak mudah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama anak pada lingkungan pemandu karaoke. Serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengajarkan nilai-nilai agama pada anak pemandu karaoke di wisata pantai pungkruk kota Jepara.

Data-data penelitian ini dihimpun dari keluarga pemandu karaoke di wisata pantai pungkruk kota Jepara sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan (field research).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan agama anak di lingkungan pemandu karaoke dilakukan dengan metode Keteladanan, Kebiasaan, Nasihat. Dan Materi yang diberikan adalah Akhlaq, Ibadah, dan Kepribadian sosial anak. 2) Faktor Pendukung pendidikan agama di lingkungan keluarga anak pemandu karaoke yaitu a) Adanya Orang tua asuh yang secara intens memberikan pendidikan agama kepada anak b) Pemilihan Lingkungan yang baik c) Komunikasi yang baik. Sementara itu faktor penghambat pendidikan agama pada anak pemandu karaoke adalah a) Kurangnya waktu antara orang tua dengan anak, menyebabkan kurang intensnya orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak. Dan harus orang lain yang memberikan pendidikan agama kepada anak.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama, Anak, Pemandu Karaoke*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat seta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEMANDU KARAOKE DI WISATA PANTAI PUNGKRUK JEPARA.**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerjasama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shummah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Musthofa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Fihris, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
3. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shummah, M. Ag. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Ridwan, M. Ag. Selaku wali dosen yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap Bapak, Ibu dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Segenap Karyawan di Balai Desa Mororejo yang telah memberikan izin dalam penelitian ini, serta semua narasumber yang telah ikhlas membantu penelitian ini.
7. Kedua Orang tua yang saya cintai, Ibu Siti Asiyah dan Bapak Muhammad Seno Terimakasih atas segala do'a, kasih sayang dan nasihat selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Keluarga saya tercinta, Kakak saya Vina, Rina, Suroso, Roni dan adik saya Delinda yang memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat Sahabati PMII Rayon Abdurrahman Wahid, Corp Gajah Mada, terkhusus Fatiya, Kiki, Mike, Ela, Amin, Udin, Dini, Fira, Rizal, Iqbal , yang telah memberikan semangat baik moral maupun spiritual.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 dan keluarga besar PAI E terkhusus Uli Maghfiroh yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Besar KMJS UIN Walisongo Sedulur Afif, Ulfi, Baihaqi, Niam, Shofia, dan semua sedulur angkatan 2016
12. KMJS PUSAT terkhusus kepada Mas Edo, Yusmita, Reza, Afiq, Linda, Shinta, Afif, Risa, Fahrul Andre yang telah yang telah mengiringi perjalanan penulis.
13. Teman- Teman PPL SMK Ma'arif NU yang sudah menjadi keluarga dan berbagi pengalaman Mengajar.

14. BPH KMJS PUSAT tahun 2018 terkhusus untuk Mas Afif, Mas Luthfi yang telah memeberikan banyak pengalaman, Ilmu, dan motivasi selama kepengurusan.
15. Teman-teman DESA MITRA dan Pemerintah Desa Batealit yang telah memberikan banyak saya ilmu.
16. Teman-Teman WMP Kemenpora 2019 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
17. Sedulur SDP 2019 terkhusus untuk Kak Vani dan Mas Greg dari ketjil bergerak yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
18. Untuk Orang yang sudah membantu mencari Narasumber dalam penelitian ini, Septian Aldi W. dan Aldi.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT Amiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 14 Desember 2020

Penulis

Nailis Sa'adah
NIM: 1603016209

MOTTO

*“Dimana Ada Kemauan Pasti Ada Jalan,
Jadilah Bermanfaat Untuk Sesama”*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Deskripsi Teori	8
1. Pendidikan Agama.....	8
a. Pengertian Pendidikan Agama	8
b. Tujuan Pendidikan Agama	13
c. Materi Pendidikan Agama	14
2. Anak Pemandu Karaoke	17
a. Pengertian Anak.....	17
b. Periode Perkembangan Anak	20
c. Metode Pendidikan Agama Untuk Anak	23

3. Pengertian Pemandu Karaoke	26
4. Problematika Pendidikan Agama di kalangan Pemandu Karaoke.....	26
B. Kajian Pustaka	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Penelitian	34
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Penelitian	38
F. Keabsahan Data	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	41
1. Gambaran Umum Lingkungan Penelitian	41
2. Letak Monografi	42
3. Data Informan	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Profil Keluarga Pemandu Karaoke	44
2. Pendidikan Agama pada Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungruk Kota Jepara	46
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Anak Pemandu Kraoke di Wisata Pantai Pungruk Kota Jepara	53
C. Analisis Data	58
1. Analisis Pendidikan Agama Anak Pemandu	

	Karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Kota Jepara	58
	2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Kota Jepara	60
	D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, Tujuan pendidikan yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana dalam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Ada banyak pendapat tentang Pendidikan Agama Islam, salah satunya menurut Zakia Daradjat, pendidikan adalah usaha berupa bimbingan, dan asuhan, terhadap peserta anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.² Sedangkan Sedangkan menurut Imam Al- Ghozali, tujuan pendidikan agama islam adalah mendekatkan diri kepada Allah dan

¹ *Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan peraturan pelaksanaannya 2000-2004*, (Jakarta: Taminta Utama), hlm.4.

² Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm.86

kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dania dan akhirat.

Secara garis besar kegiatan pendidikan termasuk pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan oleh diri sendiri, kegiatan pendidikan oleh lingkungan dan kegiatan pendidikan oleh orang lain terhadap orang tertentu. Dan tempat pendidikan ada tiga pokok, yaitu di dalam rumah, di masyarakat dan di sekolah. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek kognitif, afektif pskiomotorik dapat dilaksanakan di semua jalur dan jenjang pendidikan.³

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga lembaga tidak boleh dipisah dan harus saling mengisi. Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan pula bahwa pendidikan nasional diselenggarakan dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Sementara Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam dan oleh keluarga. Kalau merujuk pada pasal 12 bahwa jentang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam konteks ini Pendidikan Islam termasuk di dalam jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah, karena pendidikan islam merupakan bagian dari pendidikan Nasional.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dalam keluarga ada dua pemegang peran utama dalam interaksi edukatif yaitu orang tua dan anak. Keduanya mempunyai peran masing-masing. Orang tua berperan sebagai pendidik dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, membelajarkan anak, sedangkan anak sebagai peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan cara berfikir, menghayati, dan berbuat di dalam dan terhadap kehidupannya.⁴

Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor dalam pembentukan akhlak dan sifat beragama seseorang, khususnya dalam keluarga dan umumnya masyarakat sekelilingnya. Pengaruh besar dan dampaknya kepada anak-anak atau remaja, karena sesuai dengan perkembangan dan dinamikanya saat itu, sedang mencari jati diri dan pengakuan eksistensinya.

Dalam kehidupan manusia mempunyai potensi beragama bahkan potensi tersebut dianggap sebagai kebutuhan spiritual manusia, menurut Jalaluddin potensi agama (bawaan) memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini. Tanda-tanda keagamaan pada diri anak tumbuh dan terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan pada diri anak. Belum terlihatnya tindakan keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang belum sempurna, Namun demikian pengalaman-pengalaman yang diterima oleh anak dari

⁴ Subino Hadisubroto, dkk, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.23

lingkungan akan membentuk rasa keagamaan pada diri anak. Jadi perlu usaha bimbingan dan latihan dari pendidik seiring dengan perkembangan anak.⁵

Manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan agama. Salah satu kunci menjadikan pribadi anak menjadi baik adalah dengan pendidikan dalam keluarga. Disini orang tua harus mempunyai bekal yang cukup untuk memberikan karakter, akhlak, agama, pengetahuan dan cara yang harus dilakukan dalam mendidik anak, Umumnya pendidikan agama di dalam keluarga bukan dari sesuatu yang direncanakan dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati dengan suasan yang ada dalam keluarga. Semua terjadi berkat pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak. Orang tua baik ayah maupun ibu merupakan pendidik bagi anak dalam lingkungan keluarga, dan akan dinilai berhasil apabila keduanya tidak hanya memberi nasihat, perintah, dan membuat berbagai peraturan tetapi juga memberikan keteladanan, contoh akhlak yang baik, dan contoh kehidupan beragama dengan baik.

Maraknya tempat hiburan karaoke di dalam kehidupan masyarakat terutama di daerah perkotaan, sekarang juga mulai berkembang ke kota kota kecil bahkan di pedesaan. Di tempat wisata karaoke kita pasti sudah tidak asing dengan istilah pemadu Karaoke atau biasa disebut dengan PK atau LC. Tugas

⁵ Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar: Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Yayasan Taruna Nusantara Indonesia, 1994), hlm. 11

dari pemandu karaoke adalah memberikan pelayanan kepada tamu yang ingin berkaraoke, yakni mempersiapkan alat untuk menyanyi, memberikan makanan dan minuman untuk tamu, dan berjoget bersama sesuai dengan permintaan tamu, tetapi banyak yang menyalahartikan tugas dari pemandu karaoke, baik dari pelanggan bahkan masyarakat yang mempunyai presepsi bahwa pemandu karaoke bisa dijadikan penghibur atau pekerja seks terselubung.

Dinamika kehidupan yang beranekaragam disekitar kita, dengan barbagai keanearagaman kepentingan mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, agama dan lainnya, mengakibatkan terjadinya baragam fenomena, salah satunya adalah Lingkungan Pemandu Karaoke. Di Indonesia Pemandu Karaoke sering dipandang negatif dan pekerjaan tidak baik karena terkadang ada beberapa yang menjadi Pekerja Seks Komersial. Kenyataanya dalam masyarakat tidak semua demikian. Masalah pendidikan agama yang selalu diperbincangkan dapat kita lihat dalam pendidikan yang ada pada Keluarga pemandu karaoke.

Pendidikan agama menjadi salah satu faktor yang bisa menjaga manusia dari terjerumus ke jurang nista, dari permasalahan kehidupan Pemandu Karaoke salah satu yang menjadi perhatian adalah nasib dari anak-anak yang tinggal di lingkungan tersebut. Hal yang terpenting dalam mendidik anak idealnya orang tua memiliki pengetahuan agama yang cukup. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul

“Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Jepara ” sebagai judul skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut diatas, maka peneliti bermaksud mengkaji dan membahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pemandu karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Jepara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat pendidikan agama pada anak di lingkungan keluarga pemandu karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Jepara ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pendidikan agama pada anak di lingkungan keluarga pemandu karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Jepara ?
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pendidikan agama pada anak di lingkungan keluarga pemandu karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Jepara?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penelit, ada dua hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pendidikan agama anak di lingkungan keluarga pemandu karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Jepara.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Orang tua

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pendidikan agama anak pemandu karaoke di wisata pantai pungkruk Jepara.

2) Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai informasi tentang pendidikan agama anak di lingkungan pemandu karaoke wisata pantai pungkruk Jepara.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang pendidikan agama anak di lingkungan pemandu karaoke wisata pantai pungkruk Jepara.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ANAK PEMANDU KARAOKE

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Agama

a. Pengertian Pendidikan Agama

Sebelum masuk pada pengertian pendidikan agama, alangkah lebih baiknya kita memahami terlebih dahulu pengertian pendidikan, pendidikan saat ini tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Orang awam banyak mengira bahwa pendidikan merupakan proses yang terjadi di area sekolah saja, tetapi sebenarnya arti pendidikan lebih luas dari pemikiran tersebut. Pendidikan dilihat dari segi bahasa dan istilah, Dari segi bahasa “Pendidikan” merupakan bentuk kata turunan yang bentuk kata dasarnya didik dengan awalan pe- dan akhiran –an yang mengandung arti “cara-cara mendidik, memelihara, dan memberi latihan”,⁶ Erwati Aziz dalam buku prinsip-prinsip Pendidikan Islam mengemukakan kata pendidikan secara bahasa berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe-“ dan akhiran “-an” yang berarti proses pngubahan sikap dan tata laku

⁶ Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hkm.204

seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia.⁷

Sedangkan menurut D. Marimba pada kata pendidikan adalah “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama”.⁸

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana dalam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁹

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Arab “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Dan secara istilah pendidikan adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan menyampaikan ajaran agama, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang

⁷ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip pendidikan Islam*, (Solo:Tiga Serangkai,2003),hlm.23

⁸ Ahmad D. marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma’rifat,1989), Cet. Ke 8,hlm.19

⁹ *Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan peraturan pelaksanaannya 2000-2004*, (Jakarta:Taminta Utama), hlm.4

mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.¹⁰

Pemaparan itu juga dapat dilihat di dalam Al-Qur'an yang berbunyi

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

: “Dan Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” . (Q.S. Al-Isra' [17]:24)¹¹

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu : “Kepercayaan Kepada Tuhan (dewa atau sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kewajiban itu.”

Menurut M.A Tihami pengertian agama yaitu:

- a. Al-din (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain al- Tha'at (Ketaatan), al-Ibadat (Ibadah), al-Jaza(Pembalasan), al-Hisab(Perhitungan).
- b. Dalam pengertian syara', al-din (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui

¹⁰ Zakiah Daradjat,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta , : Bumi Aksara, 2004), hlm .25

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya : Duta Ilmu , 2002)

lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan al-din karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan.

Agama dinamakan al-Millah, karena Allah menuntut Ketaatan Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan syara' (syari'ah) karena Allah menetapkan dan menentukan cara hidup kita (manusia) melalui lisan Nabi Muhammad SAW.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan sang pencipta maupun hubungan deedehubungan dengan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang poasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami,

menghayati dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan masyarakat.¹²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Semua kegiatan yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan. kegiatan tersebut bisa besar maupun kecil. tujuan tetap harus ditentukan kan agar berjalan terarah dan dapat menghasilkan sesuatu.

“Pendidikan agama merupakan pendidikan kan yang bertujuan untuk merealisasikan idealitas Islami yaitu mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati”.¹³

Selain itu tujuan pendidikan agama Islam dikemukakan oleh M. Arifin Beliau mengatakan “Esensi tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tuntunan Alquran adalah sikap penyerahan diri secara total kepada Allah”.¹⁴

Dan tujuan pendidikan agama Islam lebih lanjut menurut Prof. Dr. Abudin Nata adalah “membimbing umat manusia agar menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT yakni

¹² Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raharja Grafindo Persada,2008), hlm 11-16

¹³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bina Aksara, 1987) hlm, 119

¹⁴ M. Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamis Masyarakat*, (Jakarta : Golden Terayon,1987)hlm, 80

melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan penuh kesadaran dan ketulusan.¹⁵

Tujuan ini didasarkan pada Salah satu sifat dasar yang cenderung menjadi manusia yang baik, yakni cenderung melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya, di samping kecenderungan untuk menjadi orang jahat.

Jadi, tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yang yang ini mana yakni manusia yang selalu beribadah saat masa hidupnya. Selain itu tujuan pendidikan agama Islam jam adalah menghasilkan manusia muslim yang mempunyai kepribadian sempurna dengan pola Taqwa, yang berarti bahwa Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat. serta senang dan gemar mengamalkan ajaran agama Islam dalam hubungannya dengan Allah, manusia, dan lingkungan serta dirinya mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup didunia dan akhirat.

c. Materi Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Menurut Zakiah Darajat materi yang diberikan dalam pendidikan keluarga mengacu pada surat Luqman ayat 12-19 yaitu berlangsungnya proses

¹⁵ Abidin Nata, *Pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta : UIN Pren Jakarta,2005)hlm.166

pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji.

a. Iman dan Tauhid

Pendidikan iman terhadap anak sudah dimulai sejak dalam kandungan. Anak berumur 0-6 tahun, pembinaan iman dan taqwa anak, belum dapat menggunakan kata-kata (verbal), akan tetapi diperlukan contoh, teladan, pembiasaan, dan latihan yang terlaksana dalam keluarga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁶

b. Akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Diantara akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya yaitu

- 1) Akhlak anak terhadap Kedua orang tua, Allah memerintahkan kita agar berbuat baik dan berterimakasih kepada keduanya.
- 2) Akhlak kepada orang lain, adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosskarya, 1995) hlm.56

3) Akhlak dalam penampilan diri ¹⁷

c. Ibadah

Ibadah yang menarik bagi anak adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang agama belum dapat dipahaminya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya, Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak misalnya shalat berjamaah, suasana shalat terawih di masjid, berpuasa pada bulan Ramadhan. ¹⁸

d. Kepribadian dan Sosial anak

Kepribadian merupakan mekanisme mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Luqman mendidik anaknya ternyata mengandung nilai-nilai agama. Mulai dari penampilan pribadi luqman yang beriman, beramal saleh, bersyukur kepada Allah dan bijaksana dalam segala hal. Dalam hal sosial Luqman mempunyai sikap ramah dan mempunyai kepedulian kepada masyarakat. ¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 58-59

¹⁸ *Ibid.*, hlm.60

¹⁹ *Ibid.*, hlm.62

2. Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke

a. Pengertian Anak

Merujuk dari kamus Bahasa Indonesia pengertian anak secara etimologis adalah manusia yang masih kecil ataupun belum dewasa.²⁰ Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.²¹

Anak merupakan makhluk ciptaan tuhan yang maha Esa wajib dilindungi dan dijaga kehormatannya, martabat dan harga dirinya secara wajar, baik aspek secara hukum, ekonomi, politik, sosial maupun budaya tanpa membedakan suku, ras, agama dan golongan. Anak harus dijamin hak hidupnya dengan cara memfasilitasi kebutuhan hidupnya agar anak tersebut tumbuh berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohaninya, serta anak juga harus dididik agar tumbuh berkembang sesuai kodratnya, oleh karena itu segala bentuk perlakuan yang mengganggu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang tidak

²⁰ W.S.J. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amriko,1984)hlm.25

²¹ R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung : Sumur,2005), hlm.113

berprikemanusiaan harus dihapuskan tanpa terkecuali.²²

Dalam Perspektif Islam, anak merupakan titipan atau amanah yang Allah SWT, dalam Alqur'an surat Asy-Syuura ayat 49

قَالَ ءَامَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ ءَادَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي
عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَأَقْطَعَنَّ أَيْدِيَكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ مِمَّنْ خَلْفٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ٤٩

Artinya: “Kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi, Dia mencipta apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki” (QS. Asy-Syuura:49)²³

Dengan demikian, semua orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh dan berakhlak.

Kata “anak” dalam ungkapan Al-Qur'an disebutkan istilah “athfal” dengan pengertian anak mulai lahir sampai usia baligh. Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT

²² Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan gender*, (Malang, UIN Maliki Press, 2013), hlm.269

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya : Duta Ilmu , 2002)

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٩

Artinya : "Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya dan Allah Maha Mengetahui." (QS. An-Nur:59)

Meskipun anak dalam kandungan masih abstrak, namun dalam pendidikan itu sudah bisa dimulai dengan memiliki keterkaitan pada ibu yang mengandungnya (pendidikan pra-natal), Sedangkan secara nyata pendidikan Islam tentang anak banyak diarahkan pada pendidikan setelah kelahiran, tepatnya dimulai saat penamaan anak.²⁴

Berikut ini merupakan pengertian anak menurut beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia antara lain:

Anak menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak, berdasarkan pasal 1 ayat 1 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun

²⁴ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak; Tafsir Tematik QS Luqmaan*, (Malang, UIN Press,2009), hlm.45-50

(delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²⁵

b. Periode Perkembangan anak

Perkembangan manusia berlangsung secara berurutan atau berkesinambungan melalui periode atau masa. Menurut Santrock periode perkembangan itu terdiri atas tiga periode yaitu anak (*childhood*), remaja (*adolescane*), dan dewasa (*adulthood*).²⁶ Adapun periode anak itu diklasifikasi lagi menjadi beberapa periode, yaitu :

a. Periode Sebelum Kelahiran (Pranatal)

Karakteristik atau ciri psikologis anak pada masa ini, menurut Kartini Kartono, ciri-ciri yang sangat menonjol pada periode ini yaitu :

1. Proses pertumbuhan yang sangat cepat sekali. Bayi baru lahir dan sehat dengan cepat akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan melakukan tugas perkembangan tertentu.
2. Kemampuan mental dan daya akalnya pada umumnya berkembang lebih cepat dari pada fisiknya.

²⁵ Undang-undang No 23 tahun 2003 tahun 2002 tentang perlindungan anak, (Jakarta, Visimedia, 2007), hal.4

²⁶ Syamsyul Yusuf L.N, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.9

3. Perkembangan kehidupan emosional bayi akan berkembang sesuai dengan pengaruh-pengaruh psikis ibunya. Jadi ada penularan emosional dari kaitan emosional yang amat kuat antara ibu dan anaknya.
4. Bayi yang baru lahir, menggunakan sebagian waktunya untuk tidur, dengan bertambahnya usia bayi, waktu istirahat dan tidur akan semakin berkurang dan berubah jadwalnya.

27

b. Masa Bayi (*Infancy*)

Periode bayi merupakan masa perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18-24 bulan. Masa ini ditandai dengan ciri sebagai berikut:

1. Masa dasar pembentukan pola perilaku, sikap dan ekspresi emosi.
2. Masa pertumbuhan dan perubahan berjalan dengan cepat, baik psikis maupun psikologis.
3. Masa kurangnya ketergantungan.
4. Masa meningkatnya individualitas, yaitu saat bayi mengembangkan hal-hal yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

²⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 78-101

5. Masa permulaan sosialisasi.
6. Masa permulaan berkembangnya penggolongan peran seks, seperti terkait dengan pakaian.
7. Masa yang menarik, baik bentuk fisik maupun perilakunya.
8. Masa permulaan kreativitas.
9. Masa berbahaya, baik fisik (seperti kecelakaan) atau psikologis (karena perlakuan yang buruk).²⁸

c. Masa Awal Anak-Anak

Periode awal anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa akhir bayi hingga usia 5 atau 6 tahun. Periode ini kadang-kadang disebut juga tahun-tahun pra sekolah “pre-school years”. Selama masa ini, anak belajar untuk menjadi lebih mandiri dan memehartikan dirinya. Mereka mengembangkan kesiapan sekolah (seperti mengikti perintah dan mengenal huruf) dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain dengan teman sebayanya.

29

²⁸ Syamsyul Yusuf L.N, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2013), hlm.11

²⁹ Syamsyul Yusuf L.N, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2013), hlm.12

Dan tahun-tahun ini merupakan saat yang kritis bagi perkembangan anak. Maka orang tua yang sangat berperan penting pada masa ini untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

d. Masa Petengahan dan Akhir Anak (Middle and Late Childhood)

Periode ini adalah masa perkembangan yang terentang dari usia sekitar 6-12 tahun. Masa ini sering juga disebut tahun-tahun sekolah dasar. Anak pada masa ini sudah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan matematik (istilah populernya calistung :baca, tulis, dan hitung). Yang menjadi tema sentral periode ini adalah prestasi dan perkembangan pengendalian diri. ³⁰

A. Metode Pendidikan Agama Islam untuk Anak

Menurut Abdullah Nashih dalam bukunya Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam disebutkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan bagi anak, yakni :

a. Pendidikan dengan Keteladanan

³⁰ Syamsyul Yusuf L.N, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2013), hlm.12

Metode keteladanan memberi keyakinan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual dan sosial. Mengingat pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindak tanduk, sopan santun bahkan ucapan atau perbuatannya. Sehingga keteladanan faktor penting dalam hal baik buruknya anak.³¹

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Anak terlahir dalam keadaan fitrah, maksudnya adalah anak diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Anak tumbuh dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang baik, maka anak akan tumbuh dalam iman yang baik. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.³²

c. Pendidikan dengan Nasihat

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hlm.141

³² Ibid., hlm.185

Metode nasihat mendorong anak untuk berperilaku luhur, berakhlak mulia, dan membekali anak dengan prinsip-prinsip Islam. Hendaknya para pendidik mengambil metode Al-qur'an dalam berbicara kepada orang lain untuk mengajak kebaikan. Seperti halnya bercermin kepada Nabi Muhammad SAW dalam tat cara memberikan nasihat dan petunjuknya.³³

d. Pendidikan dengan memberikan perhatian

Perhatian dalam hal ini adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah, moral, kesiapan mental dan sosial. Para orang tua hendaknya memperhatikan dan mengontrol anak dalam segi kehidupan dan pendidikan.³⁴

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Metode hukuman disini bertujuan untuk membuat anak jera dalam pendidikan dan perbaikan. Pendidik harus bijaksana dalam memilih dan memakai metode yang paling sesuai, tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan anak, pendidikan dan

³³ Ibid., hlm.274

³⁴ Ibid., hlm.275

pembawaannya. Disamping itu, hendaknya ia tidak segera menggunakan cara lain, maka hukuman adalah pilihan yang paling akhir.³⁵

B. Pengertian Pemandu Karaoke

Pemandu dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang menunjukkan jalan atau petunjuk jalan³⁶. Sedangkan dalam arti kata memiliki pengertian sebagai subyek yang memandu sesuatu. Pemandu karaoke menunjukkan gabungan dua kata yang berarti seseorang yang memandu dalam bernyanyi atau berkaraoke. Salah satu tugas seorang pemandu karaoke adalah menemani konsumen (tamu) karaoke menyanyi di tempat karaoke. Menemani tamu bernyanyi adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pemandu karaoke untuk menjalin hubungan baik dan menarik para tamu karaoke untuk datang kembali.

C. Problematika Pendidikan Agama Islam di Keluarga Pemandu Karaoke

Di dalam kehidupan manusia sudah semestinya terdapat sebuah problematika, tidak terkecuali dalam proses pendidikan agama islam dimanapun berada. Tetapi kita tahu bahwa setiap

³⁵ Ibid., hlm.315

³⁶ Mety Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011) hlm.389

problematika pasti ada solusinya tersendiri. Apabila solusi sudah ditemukan maka akan mempermudah pembelajaran dan akan lebih maksimal.

Pemandu Karaoke merupakan salah satu profesi yang memiliki tingkat resiko yang banyak, secara dampak psikologi diri seseorang, lingkungan bahkan keluarga. Tidak mudah karena kita tahu bahwa pemandu karaoke sering dicap sebagai perempuan nakal atau tidak baik. Menjadi tantangan tersendiri bagi semua pemandu karaoke. Terutama yang sudah mempunyai anak. Dengan stigma masyarakat tentang pemandu karaoke yang jauh dari Tuhan dan minim pengetahuan agama. Padahal diketahui bahwa orang tua merupakan pendidik pertama anak, khususnya dalam memberikan pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting untuk pedoman di dunia dan di akhirat, pendidikan agama Islam dinilai sangat penting, khususnya oleh orang tua. Sibuk orang tua, atau orang tua yang tidak cukup memiliki bekal pendidikan agama Islam pasti tetap memikirkan pendidikan agama untuk anak-anaknya. Ketelatenan dan keuletan orang tua yang kurang bisa membuat pendidikan agama yang diberikan kepada anak akan berkurang. Ini menjadi hal yang

perlu diperhatikan karena pendidikan agama yang akan menuntun anak menuju kehidupan yang diridloi Allah SWT

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ali Maksum³⁷, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2018, yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*”. Skripsi ini membahas tentang penerapan karakter religius di lingkungan siswa untuk merubah perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi baik atau memounyai akhlakul karimah. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, penulis akan melakukan binaan kepada anak pemandu karaoke dengan usia anak-anak yang mana kegiatan itu dilakukan pada jam tidak menetui bukan seperti siswa yang sudah mempunya aturan di sekolah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Santi Awaliyah³⁸, Fakultas Tarbiyah, Jurusan kependidikan Islam tahun 2008 yang berjudul “*Konsep Anak dalam Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga*”. Skripsi ini membahas tentang Aayat-ayat Alqur’an yang membahas

³⁷ Muhammad Ali Maksum, Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung 2018

³⁸ Santi Awaliyah, Konsep Anak dalam Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

konsep tentang anak, mengetahui tafsir dan maknanya oleh para mufassir. Dan mengetahui fase fase penting kaitannya dengan pendidikan anak dalam keluarga, Tentunya berbeda dengan penelitian yang akan penuliss teliti yakni penerapan pendidikan agama anak dalam lingkup keluarga pemandu Karaoke.

3. Skripsi yang ditulis oleh Faiz Khuzaimah³⁹, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016, yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam pada Anak Nelayan Rawa Pening di Desa Rowoboni Kabupaten Semarang tahun 2016*". Skripsi ini membahas tentang pendidikan agama anak nelayan untuk mengetahui bagaimana pendidikan di lingkungan tersebut dan kendala apa saja yang dihadapi keluarga dalam memberikan pendidikan agama islam, berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, penulis akan malakukan penelitian pendidikan agama di lingkungan pemandu karaoke yang beberapa diantaranya eks pekerja seks komersial. Tentunya akan berbeda karena perbedaan lingkungan tempat anak diberikan pendidikan agama.

C. Kerangka Berfikir

Kegelisahan peneliti terhadap pendidikan agama anak, terutama di lingkungan wisata karaoke yang notabnya eks lokalisasi sunan kuning. Karena kita tau pendidikan agama

³⁹ Faiz Khuzaimah, Pendidikan Agama Islam pada Anak Nelayan Rawa Pening di Desa Rowobani Kabupaten Semarang tahun 2016, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga 2016.

merupakan hak semua umat manusia. Dengan ditanamkannya nilai-nilai pendidikan agama akan menjadi benang bagi anak-anak dari perbuatan-perbuatan tercela. Seperti terjun ke dunia prostitusi, yang itu mungkin terjadi apabila tidak ada penanaman pendidikan agama yang kuat sejak dini. Dalam hal ini peneliti ingin berusaha mengetahui seberapa intensifnya penanaman pendidikan agama di lingkungan keluarga pemandu karaoke di kampung wisata Pantai Pungkruk Kota Jepara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan pada penelitian yang dikaji adalah *Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata pantai Pungkruk Kota Jepara*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan studi fenomenologi, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Metode ini digunakan untuk menelaah suatu fenomena dalam suatu konteks natural.

Menurut Lexy J. Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁰

Fenomonologi diartikan sebagai 1) Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari prespektif pokok dari seseorang (Husserl). Istilah 'fenomonologi' sering digunakan sebagai

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.5

anggapan umum yang merujuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe dari subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari prespektif pertama seseorang. Sebagai suatu disiplin ilmu, hal itu dikemukakan oleh Edmund Husserl seorang filsuf Jerman, dan arena pengaruhnya diikuti oleh Martin Heidegger, Jean Paul Satre, dan Maurice Merleau Ponty. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.⁴¹

Fenomenologi adalah filsafat tentang fenomena, tetapi bukan sekedar renungan filsafati. Fenomena dalam cermatan fenomenologis memaksudkan sebuah peristiwa tentang pengalaman sehari hari. Edmund Husserl menyebutnya *Lebenswelt* atau kehidupan dunia kehidupan. Martin Heidegger menegaskan dalam *being in the world*, atau pengalaman hidup manusia sekaligus wilayah pengetahuannya. Dan Alfred Schutz memperkenalkan ide tentang *social-world*.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memperoleh

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hlm. 14-15

⁴² Muhammad Farid. Dkk, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Pranadamedia grup,2018), hlm 5-7

obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Tempat Karaoke Wisata Pantai Pungkruk Desa Mororejo Kabupaten Jepara dan kos tempat tinggal pemandu karaoke .Lokasi ini dipilih karena di dalam lingkungan tersebut terdapat subyek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan S1 yang telah ditentukan oleh pihak UIN Walisongo Semarang.

C. Subjek dan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemandu Karaoke di pantai Pungkruk Kota Jepara dan anak dari pemandu karaoke yang berusia 3-12 tahun (Masa awal anak-anak sampai masa pertengahan dan akhir anak) di lingkungan keluarga Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Kota Jepara.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tentang “Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Jepara” adalah anak, Orang tua, dan masyarakat. Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman *video/audio tipe*, pengambilan foto atau film.⁴³

Data Primer dalam penelitian ini yaitu Perempuan yang menjadi pemandu karaoke di Pantai Pungruk Kota Jepara. dan memiliki anak.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah yang diperoleh dari tindakan atau data itu diperoleh dari atau data ini diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari sumber data, bahan data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴⁴

Data Sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh penelitian dalam bentuk non manusia sehingga dalam kaitannya dengan penelitian ini dapat berupa dokumen-dokumen penunjang tentang subyek dan lokasi penelitian, seperti data monografi tempat mengenai

⁴³ Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif,.....*, hlm.157

⁴⁴ Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif,.....*, hlm.159

pendidikan agama di lingkungan Keluarga pemandu karaoke di Pantai pungkruk Kota Jepara.

2. Jenis teknik Pengumpulan data

a) Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat pada suatu jangka waktu tertentu pada suatu tahapan perkembangan tertentu. Bilamana peneliti melakukan semua pencatatan tanpa mengubah suasana atau mengontrol dalam situasi-situasi yang direncanakan, maka hal ini disebut dengan observasi-alami (natural observation). Misalnya observasi dilakukan terhadap kehidupan anak dari jam sekian, apa saja yang dilakukan, atau misalnya yang berhubungan dengan perkembangan tertentu dilihat dari aspek kepribadiannya. Hal ini bisa dilakukan di mana saja, di rumah, di kebun atau sekolah. Bilamana lingkungan tempat anak berada diubah sedemikian rupa sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga bermacam-macam reaksi tingkah laku anak diharapkan akan timbul, hal ini disebut observasi terkontrol (controlled-observation).⁴⁵

Observasi ini dilakukan saat pandemic covid 19 dan peneliti melakukan observasi dengan tetap mematuhi protocol kesehatan, Saat melakukan Observasi di Balai Desa Mororejo, di Tempat Karaoke dan di Lingkungan

⁴⁵ Singgih. D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Libri,2014), hlm,65.

Kos Pemandu karaoke peneliti menghindari kerumunan dan tetap memakai masker dan membawa handsanitaizer.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. ⁴⁶ Teknik wawawancara digunakan untuk menggali informasi tentang pendidikan agama anak pemandu karaoke di wisata pantai pungkruk Kota Jepara.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono berpendapat bahwa ada beberapa macam wawancara yakni :

(1) Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh.

(2) Wawancara Semistruktur (Semistruktur interview)

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁴⁶ Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif,.....*, hlm.186

(3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁷

Wawancara dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Dan Wawancara ini dilakukan saat era new normal pandemic covid 19. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mendatangi kos masing masing pemandu karaoke, dan tidak mendatangi tempat karaoke agar menghindari kerumunan. Saat datang dengan membawa masker, walau saat wawancara peneliti melepas masker agar lebih mudah dan tetap menjaga jarak saat wawancara dan tidak bersalaman setelah selesai wawancara dan selalu menyediakan handsanitaizer.

c) Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (bandung, Alfabeta,2016), hlm.319-320

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (bandung, Alfabeta,2016), hlm.329

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi resmi terkait dengan pendidikan agama anak pemandu karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Kota Jepara. Dokumentasi menjadi pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan menjadi kuat karena dibuktikan dengan dokumen berupa foto-foto atau karya tulis yang telah ada.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dhasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya akan dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan

secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi. Ternyata hipotesis diterima, maka hipotesa itu akan berkembang menjadi teori.

Metode Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan model interaktif. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata, yang biasanya ke dalam teks yang diperluas. Proses analisis ini terdiri dari empat proses yaitu : Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁹

- a. Melakukan proses pengumpulan data di lapangan melalui proses observasi, interview dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Melakukan reduksi data yang merupakan proses seleksi atas data yang telah diperoleh dari tahap pertama dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. Pada tahap ini, nantinya sangat dimungkinkan penulis akan kembali lagi ke lapangan apabila terdapat data yang dinilai belum lengkap.
- c. Proses penyajian data dilakukan membuat kutipan (transkrip hasil wawawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi)
- d. Terakhir, membuat kesimpulan sementara dari hasil pengumpulan data.

⁴⁹ Miles & Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Penerjemah: Agus Salim. (Yogyakarta: Pusaka Pelajar 1992), hlm 20.

F. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data hasil penelitian, penulis menggunakan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan orang tua dan mewawancarai informan yang lain (guru maupun tetangga yang bersangkutan). Triangulasi metode digunakan karena observasi lingkungan juga dilakukan oleh penulis, sehingga keterangan informan dari hasil observasi juga diuji keabsahannya. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan keterangan atau informasi yang diberikan informan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Triangulasi waktu dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh dengan mengecek atau melakukan wawancara kembali dengan waktu stsu situasi yang berbeda dari wawancara yang sebelumnya dilakukan.⁵⁰

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,....., hlm.330

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lingkungan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di keluarga pemandu karaoke di Desa Mororejo Kabupaten Jepara, tepatnya di wisata pantai pungkruk. Sebelum menjadi wisata kuliner dan tempat wisata keluarga pantai pungkruk dahulu menjadi lokasi yang kemudian digusur.

Tempat karaoke di kampung wisata pungkruk terdapat di sebelum pintu masuk wisata pantai pungkruk, dan milik pribadi oleh orang yang berbeda-beda.

Menurut perangkat desa setempat mengatakan Kami tidak mengetahui siapa pemilik tempat karaoke tersebut, karena tempat itu dibangun di tanahnya sendiri dan tidak pernah ada izin ke Desa.⁵¹

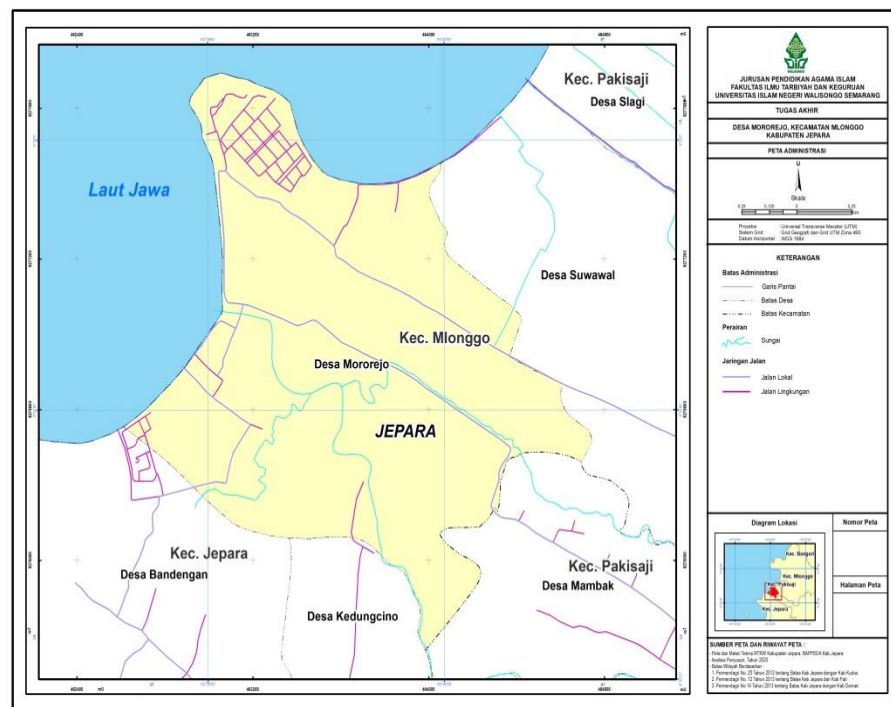
Data yang kami dapatkan, pemandu karaoke yang bekerja adalah pendatang, dari luar desa sampai luar pulau. Para

⁵¹ Wawancara dengan perangkat desa Morprejo di Kantor Balai Desa tanggal 14 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

pendatang yang menjadi pemandu karaoke dengan berbagai latar belakang yang berbeda.⁵²

Sebagian besar yang menjadi pemandu karaoke tidak tinggal di Desa Mororejo, melainkan nge-Kos di tempat yang jauh dari tempat karaoke. Saat melakukan penelitian tempat karaoke tidak menuntu buka, karena pandemi jadi peneliti harus mencari data ke tempat tinggal masing masing pemandu karaoke atau ke kos masing-masing pemandu karaoke.

2. Letak Monografi



⁵² Wawancara dengan perangkat desa Morprejo di Kantor Balai Desa tanggal 14 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

Desa Mororejo sebagai salah satu desa di wilayah Mlonggo terletak di sebelah Utara Kota Jepara. Batas wilayah Desa Mororejo yaitu sebelah timur berbatasan dengan Desa Suwawal, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandengan, dan sebelah Barat berbatasan dengan laut Jawa.

Jarak Desa Mororejo ke Kota Jepara sejauh kurang lebih 9km dengan jarak tempuh 45 menit apabila ditempuh menggunakan kendaraan bermotor. Luas Desa Mororejo tercatat kurang lebih 131,740 Ha.

Secara Administratif wilayah Desa Mororejo terdiri dari 4 RT dan 2 RW yang masuk ke dalam 2 wilayah perdukunan, yaitu Dukuh Krajan dan Jubel.

3. Data Informan

Pemandu karaoke yang ada di wisata pantai pungkruk Kota Jepara Ada 200 Perempuan dari 5 tempat karaoke, dan kurang lebih ada 100 orang yang sudah memiliki anak.

53

Untuk mengetahui pendidikan agama anak pemandu karaoke di wisata pantai pungkruk Jepara, dapat didasarkan pada keluarga pemandu karaoke yang memiliki anak usia

⁵³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber IDK di Whatsapp pada 1 Desember 2020, Pukul 09.31 WIB

dari 3-12 tahun dan bekerja di lokasi karaoke yang berbeda di pantai Pungruk Kota Jepara.

Nama dengan Inisial	Umur	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anak	Mata Pencaharian	Asal
ZA	22 Tahun	SMA	1	Pemandu Karaoke	Purwodadi
FNK	25 Tahun	SMA	2	Pemandu Karaoke	Jepara
NV	26 Tahun	SMP	1	Pemandu Karaoke	Jepara
NZ	27 Tahun	SMP	1	Pemandu Karaoke	Jepara
IDK	35 Tahun	SMP	3	Pemandu Karaoke	Jepara

Sumber: Lingkungan Pemandu karaoke, 2020

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan data hasil penelitian di lingkungan pemandu Karaoke wisata pantai pungruk Jepara dapat disampaikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Profil Keluarga Pemandu Karaoke

Penelitian ini mengambil lima keluarga muslim Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungruk Jepara yang bertempat tinggal di kos area Jepara, diantaranya:

- a. Keluarga dengan inisial ZA

ZA berasal dari kota Purwodadi, tinggal hanya berdua dengan anaknya di kos. Tetapi ZA memilih mengasuhkan anaknya ke tetangga yang dekat dengan kos, rumah pengasuhnya dekat dengan musholla dan orang yang mengasuhkannya adalah orang yang sangat dekat dengan agama. ZA selalu menengok anaknya ke rumah orang yang mengasuhnya, dan jarang membawa anaknya di kos. Usianya 22 tahun dan pendidikan terakhirnya adalah SMA.

b. Keluarga dengan inisial FNK

FNK berasal dari Kota Jepara, tinggal di kos bersama dengan suaminya, FNK termasuk baru di dunia karaoke tepatnya baru 3 bulan. anaknya ada dua dan di titipka ke Ibunya, setiap satu minggu sekali pulang untuk bertemu anak-anaknya. Usianya 25 tahun dan pendidikan terakhirnya SMA.

c. Keluarga dengan inisial NV

NV berasal dari Kota Jepara, tinggal di kos bersama teman-temannya yang bekerja sebagai pemandu karaoke, anaknya ditiipkan Ibunya. Setiap seminggu sekali pulang untuk bertemu dengan anaknya. NV mempunyai 1 anak yang difable tidak bisa melihat, tetapi mempunyai kecerdasan yang sangat luar biasa.

Usia NV 26 tahun dan pendidikan terakhirnya adalah SMP.

d. Keluarga dengan inisial NZ

NZ berasal dari Kota Jepara, tinggal di kos sendiri, anaknya di pondok pesantren sejak kelas 1 SD. Dahulu sebelum di pondok pesantren anaknya tinggal bersama ibunya. Anaknya hanya pulang saat liburan tiba. Usia NZ 27 tahun dan pendidikan terakhirnya adalah SMP.

e. Keluarga dengan inisial IDK

IDK berasal dari Kota Jepara, tinggal di kos bersama teman-temannya sesama pemandu karaoke, anaknya ada 3 dan dititipkan ke ibunya, setiap satu minggu sekali IDK pulang untuk bertemu anak-anaknya. IDK adalah orang yang taat sholatnya, usianya 35 tahun dan pendidikan terakhirnya adalah SMP.

2. Pendidikan Agama Pada Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungruk Kota Jepara

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan masyarakat.⁵⁴

Dan tujuan pendidikan agama Islam lanjut menurut Prof. Dr. Abudin Nata adalah “membimbing umat manusia agar menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT yakni melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi

⁵⁴ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raharja Grafindo Persada,2008), hlm 11-16

segala larangannya dengan penuh kesadaran dan ketulusan.⁵⁵

Temuan data di lapangan menunjukkan pendidikan agama pada anak pemandu karaoke di wisata pantai Pungkrik Kota Jepara yang diperoleh langsung dari keluarga yang bertindak sebagai Informan.

a. Nama dengan inisial ZY

ZY memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dalam kandungan,, dan sekarang ZY lebih memilih menitipkan anaknya kepada orang yang agamnya kuat. ZY sekarang memberikan pendidikan agama pada waktu-waktu tertentu misalnya saat ZY sedang libur kerja dan anaknya dibawa ke kos atau saat menengok kerumah pengasuhnya yang dekat dengan kos. Mengajari anaknya dari hal-hal kecil misal berucap Assalamualaikum, mengajari do'a-doa harian dan mencontohkan hal-hal baik.

Yang mengajarkan pendidikan agama bukan hanya ZY tetapi juga pengasuhnya terutama soal Ibadah. Media yang digunakan untuk mengasuh anak dengan Lisan, dan Handphone.selain ZY yang memberikan pendidikan agama yakni Ibu pengasuh anaknya juga memberikan pendidikan agama. seperti ungkpan ZY berikut ini :

⁵⁵ Abidin Nata, *Pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta : UIN Pren Jakarta,2005)hlm.166

“Jujur saja mba, walaupun saya islam, tetapi sudah lama tidak mengaji, tidak pernah sholat mba, nah pada saya saat mengandung anak saya memang saya menginginkan mempunyai anak yang mengetahui agama islam, jadi sejak kecil memang saya kenalkan lagu lagu islami, atau saya putarkan ayat-ayat Al-Qur’an. Dan sekarangpun anak saya titipkan kepada orang yang benar-bener agamanya ada dan memang dekat dengan lingkungan musholla. saya memberikan metode keteladanan. Mulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan mengucapkan Assalamualaikum, Do’a do’a harian yang selalu saya biasakan kepada anak saya. Saya mulai dari hal hal kecil, seperti kebiasaan menjawab salam pada waktu anak saya ke kos, nah saya memberikan sentuhan agama pada saat anak saya pulang di kos, mungkin 3 hari sekali. Karena memang saya ingin anak saya tumbuh di lingkungan yang benar-benar dekat dengan agama.

Kalau yang memberikan agama dari saya sendiri itu hanya sedikit, saya kira leboh banyak diberikan pendidikan agama oleh orang yang mengasuh anak saya, yaitu tetangga yang saya titipi anak saya, usinya sekitar 50 tahun. Saya bertemu dengan anak jarang, dan jika memang saya libur kerja saya menelfon ke pengasuhnya untuk mengajak anak saya ke kos.

Kalau sedang bersama saya menggunakan media Handphone, terutama saya menggunakan Youtube. Selain itu juga saya menggunakan lisan. Yang memberikan pendidikan agama selain saya adalah pengasuhnya, itu yang paling utama. Selain itu juga keluarga pengasuh tempat dimana anak saya dititipkan”.⁵⁶

⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber ZY di Kos pada 15Oktober 2020, Pukul 14.14 WIB

b. Nama dengan inisial FNK

FNK memberikan pendidikan agama lebih pada mengarahkan, mengajarkan mengaji dan memberikan pengarahan mana yang baik dan mana yang buruk, Saat pulang kerumah tetap memberikan contoh keteladanan dalam hal ibadah walaupun selebihnya pendidikan agama diajarkan oleh Ibunya yang mengasuh dan Suaminya. Selain itu juga pendidikan agama di dapat di Sekolah TPQ dan guru mengaji di Musholla.

Saat dirumah FNK menggunakan media Lisan untuk mengajarkan mengaji anaknya, tidak banyak menggunakan media lain seperti Handphone karena menurutnya tidak efektif. Seperti ungkapan FNK berikut ini :

“Cara memberikan pendidikan agama ke anak kalau saya Memberikan pengarahan, mengajarkan mengaji,dan yang paling penting membrikan pengarahan mana yang baik dan mana yang buruk. Saya juga memberikan keteladanan, misalnya memberikan contoh sholat. Walaupun saya pulang jarang, hanya satu minggu satu kali tetap saya berikan keteladanan. Kalau selebihnya tetap di pantau oleh neneknya, karena 2 anak saya dititipka ke nenek. Selain saya dan suami, yang memberikan pendidikan agama adalah neneknya, guru mengaji di Musholla dan Guru TPQ.”

“Kalau saya seing pakai tulisan dan lisan untuk mengajarkan ngaji ke anak, missal mau memberi

*contoh ya langsung pakai lisan. Jarang menggunakan vidieo karena menurut saya kurang masuk”.*⁵⁷

c. Nama dengan inisial NV

NV memberikan pendidikan agama dengan suara karena anaknya tidak bisa melihat dan difable, memberikan contoh keteladanan dengan mengaji bersama anaknya saat NV dirumah, biasanya satu minggu sekali, selebihnya anak bersma Ibu dan bersekolah di SLB. Walaupun tidak bertemu secara intens NV tetap memantau menggunakan media telephone. Dalam keluarga yang memberikan pendidikan agama selain Ibu, Yaitu Nenek dan adik NV.

Media yang digunkan biasanya Lisan, atau menggunakan suara sholawatan yang diputarkan lewat youtube. Seperti Ungkapan NV berikut ini :

“Kalau sayamemberikan pendidikan agama lebih dengan suara ya mba, kebetulan anak saya difable tidak bisa melihat, jadi saya lebih sering menggunakan suara, mencontohkan dengan suara. Alhamdulillahnya anak saya cerdas, misalnya sekali dengar ayat Al-Qur’an dia langsung hafal, hafalannya sangat kuat. Saya juga memberikan metode keteladanan mba, walaupun saya begini saya tetap bisa mengaji.”

“Saya memberikan pendidikan agama Setiap saya pulang mba, satu minggu satu kali untuk

⁵⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber FNK di Kos pada 22 Oktober 2020, Pukul 15.50WIB

mengajari secara langsung, dan untuk seacara tidak langsung tetap saya pantau lewat telephone. Biasa saya menggunakan Media Lisan (Suara), misalnya mendengarkan lagu lagu solawat, mengaji. Yang memberikan pendidikan agama kepada anak saya banyak, ada Sekolah, Ibu saya, Nenek saya dan Adik saya.”

d. Nama dengan inisial NA

NA lebih mempercayakan pendidikan agama untuk anaknya lewat pondok pesantren. Karena NA hanya tinggal berdua di kos dengan anaknya. Untuk hal Ibadah NA tidak memberikan contoh kepada anaknya, hanya memberikan contoh Akhlaq yang baik. Saat anak pulang dari pondok pesantren NA tidak banyak memberikan pendidikan agama dan media yang di pakai yaitu Handphone dengan memutar video dan juga dengan media lisan. Seperti ungkapan NA berikut ini :

“Untuk pendidikan agama saya percayakan ke pondok pesantren, karena memang saya bekerja, anak pulang terkadang satu bulan satu kali, dahulu saat masih dirumah ibu saya kurang bisa saya kontrol dan lingkungannya kurang baik, jadi saya memilih untuk mempercayakan ke pondok Pesantran. Anaknya Alhamdulillah mau. Jujur kalau anak dirumah jarang memberikan keteladanan, saat anak dirumah atau tidak dipondok saya hanya mengingatkan semisal soal sholat, tapi kalau memberi contoh sholat tidak. Kalau untuk perilaku tetap saya memberi contoh yang baik.

Yang memberikan pendidikan untuk anak di keluarga hanya saya dan pondok pesanten.”⁵⁸

e. Nama dengan inisial IDK

IDK memberikan pendidikan agama lewat lisan dengan mengajarkan mengaji atau yang lainnya. Selebihnya pendidikan agama di pegang oleh nenek yang mengasuh anak-anaknya. Walaupun IDK hanya satu minggu satu kali pulang bertemu anak-anaknya tetapi IDK intens mengontrol sholat anaknya lewat media handphone.

IDK juga memberikan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Seperti ungkapan IDK berikut ini :

“Untuk memberikan pendidikan agama Saya lebih memilih lewat lisan mba, mengajarkan begitu. Mengaji atau yang lainnya. Tetapi saya hanya memberikan itu satu minggu sekali jika saya pulang ke rumah, selebihnya sama neneknya. Kalau komunikasi mengingatkan sholat saya lakukan intens setiap hari

Saya juga memberikan metode keteladanan, terkadang jika sedang berkumpul bareng dan menonton film upin ipin saya selalu bilang “Upin Ipin aja sholat masak kamu enggak”. Iya dari hal-hal yang sederhana seperti itu. Kalau dirumah saya sering mencohkan dari hal kecil, misalnya waktu mau makan harus berdoa, saya selalu biasakan dari hal-hal yang kecil biar menjadi kebiasaan. Selebihnya untuk sholat setiap hari hanya saya kontrol lewat telephone ke nenek atau anak saya langsung. Yang memberikan pendidikan agama adalah

⁵⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber FNK di Kos pada 18 Oktober 2020, Pukul 11.08 WIB

*saya dan neneknya, media yang saya gunakan yaitu Handphone, karena itu yang bisa saya gunakan untuk mengontrol anak, selain itu kalau dirumah saya sering mendengarkan lagu lagu islami, saya juga menggunakan media lisan atau mencontohkan.*⁵⁹

Berdasarkan hasil Observasi Pendidikan agama yang diberikan kepada anak saat sedang bersama anak, dan ketika tidak sedang bersama anak tetapi dilakukan Kontrol terhadap anak. Materi yang diberikan meliputi Akhlaq, Ibadah, dan kepribadian sosial anak. Cara memberikan pendidikan agama dengan cara memberikan keteladanan, Mencontohkan kebiasaan-kebiasaan baik, Memberikan nasihat dan memberikan perhatian kepada anak.

3. Faktor pendukung dan Penghambat pendidikan agama pada anak di lingkungan keluarga pemandu karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Jepara

Jika keluarga adalah yang pertama kali mengajarkan agama maka disitulah pertama kali anak mengenal keimanan, Keimanan ini yang akan membimbing ke arah keselamatan. Sebagaimana terkandung dalam Alqur'an surat At-Tahrim ayat enam

⁵⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber IDK di Kos pada 14 Oktober 2020 Pukul 12.07 WIB

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kaaar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.(Q.S At Tahrim.06)⁶⁰

Dalam mendidik agama anak tentu tidak mudah, apalagi dalam lingkungan pemandu karaoke. Sedangkan faktor yang berpengaruh dalam pendidikan agama adalah lingkungan tempat tinggal dan pergaulan.

a. Nama dengan inisial ZY

1. Faktor Penghambat dalam memberikan pendidikan agama ke anak adalah lingkungan Kos tempat tinggal, karena lingkungan yang kurang baik maka ZY lebih memilih menitipkan anaknya ke pengasuh agar anak tidak ikut terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya,(Surabaya:Duta Ilmu,2002)hlm.548.

2. Faktor Pendukung dalam pendidikan agama ke anak adalah faktor Lingkungan pengasuh. Seperti ungkapan ZY beriku ini :

“Salah satu hambatannya adalah Lingkungan, jika anak saya bawa ke kos orang orang disini rata rata bicaranya kasar, terkadang saya sudah memberikan contoh yang baik baik, kemudian saya ajak ke kos mendengar suara suara kasar, jadi memang itu alasannya saya menitipkan anak ke orang lain, Apalagi saya atau anak itu pendengar yang baik, cepat menangkap apa yang dia dengar. Seperti hambatannya tadi, solusinya saya menitipkan anak ke orang lain yang memang lingkungannya dekat dengan agama. Lingkungan yang menurut saya paling penting, yang membentuk Akhlak anak, Kepribadian sosial anak. Misalnya saya beri contoh Saat anak saya ajak ke kos, pasti rame pada suka. Kemudian bebarengan teman-teman sedang minum-minuman keras kemudian cara bicaranya kasar, ditambah dengan rokok. Pasti itu sangat tidak baik jika dilihat oleh anak saya. Terkadang juga niat temen temen guyonan ke anak saya, tetapi anak saya malah tiru. Disini saya dipanggil mamah sente atau perempuan gatal, nah itu menurut teman-teman saya adalah bercanda tetapi anak saya kemudian mendengar dan mengikuti memanggil mama sente.”⁶¹

- b. Nama dengan inisial FNK

1. Faktor Penghambat

Yang menjadi hambatan dalam memberikan pendidikan agama ke anak adalah kurangnya waktu bersama anak dan sifat anak yang masih suka ngeyel.

2. Faktor Pendukung

⁶¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber ZY di Kos pada 15 Oktober 2020, Pukul 14.14 WIB

Lingkungan tempat anak tinggal, yakni ditempat orang tua asuh.

Seperti ungkapan FNK beriku ini :

“Yang menjadi penghambat adalah Sifat anak yang masih susah di kontrol, terkadang banyak ngeyelnya, Faktor yang menurut saya paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan agama kepada anak adalah faktor lingkungan”⁶²

c. Nama dengan inisial NV

1. Faktor Penghambat adalah jarak dan kurangnya waktu bersama anak.
2. Faktor Pendukung dalam membrikan pendidikan agama adalah lingkungan yang baik dirumah orang tua yang mampu memberikan pendidikan agama bagi anak..

Seperti ungkapan NV beriku ini :

“Kalau dari saya sendiri jarak dengan anak menjadi penghambat, kalau komunikasi tidak terlalu karena masih bisa saya telfon. Menurut saya lingkungan, karena bagi saya jika lingkungannya baik maka anak akan baik, jika lingkungannya kurang baik maka anak akan menjadi kurang baik.”

d. Nama dengan inisial NZ

1. Faktor Penghambatnya dalam memberikan pendidikan agama adalah lingkungan yang kurang baik.
2. Faktor Pendukung dalam memberikan pendidikan agama adalah Lingkungan yang baik yaitu pesantren.

⁶² Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber FNK di Kos pada 22 Oktober 2020, Pukul 15.50 WIB

Seperti ungkapan FNK beriku ini:

“Untuk awalnya lingkungan yang menjadi penghambat, makannya saya memilih untuk menaruh anak di pondok pesantren. Nah untuk saat ini menurut saya tidak ada penghambat, anak saya tergolong anak yang penurut. Faktor lingkungan sangat berpengaruh untuk mendukung pendidikan agama karena itu saya menaruh anak saya di pondok pesantren”

e. Nama dengan inisial IDK

1. Faktor penghambat dalam memberikan pendidikan agama faktor jarak dan kurangnya waktu bersama anak.
2. Faktor Pendukung dalam memberikan pendidikan agama ke anak adalah faktor Lingkungan Keluarga, Lingkungan tempat tinggal, dan Komunikasi dengan anak.

Seperti ungkapan IDK beriku ini :

“Kalau dari saya sendiri terkendala dengan jarak, tidak selalu bisa berkumpul, jadi hanya bisa mengontrol lewat handphone. Walau hambatannya jarak tetap saya awasi kalau sholat, saya seperti ini juga tetap sholat kok mbak. Dan faktor yang berpengaruh dalam memberika pendidikan agama kepada anak adalah Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal, karena keduanya sangat berpengaruh”⁶³

Berdasarkan hasil Observasi mengungkapkan bahwa yang berpengaruh dalam memberikan pendidikan agama ke anak adalah faktor adanya orang tua asuh yang

⁶³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber IDK di Kos pada 14 Oktober 2020 Pukul 12.07 WIB

intens memberikan pendidikan agama kepada anak, Komunikasi, dan dari anak sendiri dan faktor dari luar yakni lingkungan. Dan yang menjadi penghambat adalah kurangnya waktu antara orang tua dan anak yang tidak bisa intens memberikan pendidikan agama kepada an

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Kota Jepara

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai, Pendidikan agama anak Pemandu Karaoke di Wisata pantai Pungkruk Kota Jepara. Pendidikan agama diberikan saat bersama dengan anak dan di saat tidak bersama anak tetap mengontrol ibadah anak. Adapun materi yang diberikan antara lain yakni Akhlaq, hal-hal yang baik dan buruk, doa'doa harian, Ibadah dan kepribadian sosial anak.⁶⁴ Hal ini selaras dengan pernyataan Zakiah Darajat tentang materi yang diberikan dalam pendidikan keluarga mengacu pada surat Luqman ayat 12-19 yaitu berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji meliputi Iman, Akhlaq, Ibadan dan Kepribadian Sosial anak.⁶⁵

Memberikan Pendidikan agama kepada anak bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan

⁶⁴ Berdasarkan hasil Wawancara dengan ZA, FNK, NV, NA, dan IDK pada tanggal 14-22 Oktober 2020

⁶⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosskarya, 1995) hlm.56

Pendidikan memberikan Keteladanan bagi anak, karena kita tahu bahwa anak adalah pengingat yang baik. Dalam keluarga keteladanan bisa dilakukan dengan mencontohkan sholat, mengaji.⁶⁶ Cara keteladanan dalam keluarga pemandu karaoke ini diharapkan bisa mengamalkan ajaran agama.

Cara yang dilakukan untuk memberikan pendidikan agama adalah dengan adat kebiasaan, Dalam keluarga sebisa mungkin saat bersama anak melakukan pembiasaan. Dengan membiasakan berkata baik, membiasakan membaca doa'doa harian dan Ibadah seperti sholat.⁶⁷ Cara atau metode kebiasaan ini sudah di terapkan di keluarga pemandu karaoke saat memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya.

Ketika anak melakukan kesalahan atau melakukan hal yang kurang baik maka dalam keluarga pemandu karaoke ini biasa menggunakan metode Nasihat dalam memberikan pendidikan agama.⁶⁸ Dalam Kehidupan keluarga pemandu karaoke memberikan pendidikan agama kepada anak mengkolaborasikan beberapa metode yaitu Keteladanan, Kebiasaan, Nasihat dan Memberikan Perhatian. Hal ini selaras dengan ungkapan Abdullah Nashih dalam bukunya Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam disebutkan bahwa

⁶⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan ZA, NA dan IDK pada tanggal 14-22 Oktober 2020

⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ZA,NA, NV pada tanggal 14-22 Oktober 2020

⁶⁸ Berdasarkan hasil wawanacaea dengan ZA, FNK, NV, NA, dan IDK pada tanggal 14-22 Oktober 2020

ada beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan bagi anak.⁶⁹ Dan itu dilakukan dalam keluarga pemandu karaoke.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungruk Kota Jepara

Keberhasilan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di lingkungan keluarga pemandu karaoke ada beberapa faktor. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah Komunikasi, adanya orang yang mengasuh secara intens baik orang tua, pengasuh atau pondok pesantren yang memberikan pendidikan agama kepada anak, dan faktor penghambatnya adalah jarak atau waktu yang kurang untuk bertemu anak yang dapat menghambat orang tua anak tidak intens memberikan pendidikan agama kepada anak.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung untuk memberikan pendidikan agama kepada keluarga anak pemandu karaoke adalah adanya Orang tua asuh yang secara intens memberikan pendidikan agama kepada anak, walaupun orang tua asli memberikan pendidikan agama kepada anak tetapi tidak bisa setiap waktu. Dan Ini menjadi pendukung anak

⁶⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), hlm.141

tetap mendapatkan pendidikan agama secara intens dengan adanya orang tua asuh.

Memilih lingkungan yang baik juga menjadi faktor pendukung, dengan memilih tidak membawa anak-anak ke kos, karena lingkungan menjadi faktor penting yang menjadi pendukung pendidikan agama kepada anak dapat diberikan dengan baik.

Selain itu yang menjadi faktor pendukung adalah Komunikasi, orang tua selalu menontrol dan menjaga komunikasi dengan anak-anak seperti dengan mengingatkan sholat lewat orang tua asuh.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pendidikan agama di keluarga pemandu karaoke adalah kurangnya waktu antara orang tua dengan anak, menyebabkan kurang intensnya orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak. Dan harus orang lain yang memberikan pendidikan agama kepada anak.

Oleh sebab itu, semua lingkungan anak harus mendukung dan memberikan contoh kepada anak, karena itu sangat berpengaruh dalam pertumbuhan kepribadian anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwaanya dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, hal itu karena keterbatasan dibawah ini:

1. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan Kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan mengkaji maslaah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbinga dari Dosen pembimbing.

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi penulis sudah berusaha maksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan karena waktu yang dialkukan sangat terbatas, Penulis melakukan penelitian dengan mendatangi tempat karaoke dan kos tempat tinggal pemandu karaoke hanya dalam waktu yang singkat . Walaupun dengan waktu yang cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan agama anak pemandu karaoke di wisata pantai pungkruk Kota Jepara, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemandu karaoke memberikan pendidikan agama saat bersama dengan anak dan saat tidak bersama anak tetap mengontrol ibadah anak, adapun materi pendidikan agama yang diberikan saat bersama dengan anak adalah Akhlaq, hal-hal yang baik dan buruk, doa'doa harian, Ibadah dan kepribadian sosial anak. . Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dengan beberapa metode yaitu dengan keteladanan, Kebiasaan, Nasihat dan memberi perhatian.
2. Faktor pendukung pendidikan agama islam kepada anak pemandu karaoke di wisata pantai pungkruk Kota Jepara adalah (a) Adanya Orang tua asuh yang ikut serta memberikan pendidikan agama kepada anak (b) Memilih lingkungan yang baik untuk anak (c) Komuikasi orang tua kepada anak
Sementara itu, faktor penghambat pendidikan agama anak adalah Kurangnya waktu orang tua bersama anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dicapai maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua

Bagi Orangtua hendaknya bisa menjadi contoh bagi anak

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masyarakat sebaiknya memberikan contoh yang baik pula kepada anak-anak dan tidak melabelkan anak pemandu karaoke dengan pelabelan yang tidak baik, karena semua anak adalah penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005.

Awaliyah, Santi. *Konsep Anak dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Aziz, Erwati, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo : Tiga Serangkai, 2003.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Predana Media Group, 2012.

Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Kelurga dan Sekolah*, Bandung ; Remaja Roskarya, 1995.

Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'an dan Terjemahnya dan Terjemahan*, Surabaya : Duta Ilmu, 2002.

D. Gunarsa, Singgih, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta : Libri, 2014.

D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'rifat, 1989.

Farid, Muhammad dkk, *Fenomonologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta : Pranadamedia Grup, 2018.

Hadisubroto, Subino dkk, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.

Huberman AM, Miles, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1992.

Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak; Tafsir Tematik Q.S Luqmaan*, Malang : UIN Press, 2009.

Koesnan, R.A, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung ; Sumur, 2005.

Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar: Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta:Yayasan Taruna Nusantara Indonesia,1994.

Khuzaimah, Fais, *Pendidikan Agama pada Anak Nelayan Rawa Pening di Desa Rowobani*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016.

Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1987.

M. Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamis Masyarakat*, Jakarta : Golden Terayon, 1987.

Maksum, Muhammad Ali, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung,2018.

Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 1999.

Nata, Abidin, *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta : UIN Pres Jakarta, 2005.

Poerdawarminta, W.S.J, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Amriko, 1984.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2006.

Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan peraturan pelaksanaannya , Jakarta, Tarminta Utama, 2002.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang : Tugu Muda, 1989.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Narasumber : Orang tua yang menjadi pemandu karaoke di Wisata Pantai Pungruk Jepara

Judul Penelitian : Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungruk Jepara

No	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Pendidikan Agama pada anak di keluarga pemandu karaoke	a. Cara	1. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama kepada anak ? 2. Apakah anda memberikan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan agama bagi anak?
		b. Waktu	3. Pada waktu apa saja anda memberikan pendidikan agama pada anak?
		c. Subjek	4. Siapa yang

			memberikan pendidikan agama dalam keluarga?
		d. Media	5. Media apa saja yang anda gunakan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak?
		e. Guru Agama	6. Selain anda, siapakah yang memberikan pendidikan agama untuk anak?
2.	Faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama di keluarga pemandu karaoke	a. Kesulitan yang dialami	7. Apa yang menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama pada anak? 8. Bagaimana solusi jika menemukan kesulitan dalam memeberikan pendidikan agama pada anak?
		b. Faktor yang berpengaruh	9. Faktor apa saja yang menurut anda paling berpengaruh dalam memberikan

			pendidikan agama kepada anak?
3.	Penanaman Pendidikan Agama pada anak di keluarga pemandu karaoke	a. Pentingnya pendidikan agama	10. Apakah pendidikan agama untuk anak dalam keluarga penting menurut anda? 11. Menurut anda apa itu pendidikan agama bagi anak?
		b. Lembaga Pendidikan	12. Apakah anda percaya lembaga pendidikan bisa sepenuhnya membikan pendidikan agama bagi anak?
		f. Batasan Pergaulan	13. Apakah anda membatasi pergaulan kepada anak?
		g. Sikap Orang tua	14. Bagaimana sikap anda jika mengetahui anak melakukan kesalahan? 15. Bagaimana sikap anda jika anak tidak melaksanakan perintah agama, seperti sholat?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Orang Tua :

1. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama kepada anak ?
2. Apakah anda memberikan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan agama bagi anak?
3. Pada waktu apa saja anda memberikan pendidikan agama pada anak?
4. Siapa yang memberikan pendidikan agama dalam keluarga?
5. Media apa saja yang anda gunakan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak?
6. Selain anda, siapakah yang memberikan pendidikan agama untuk anak?
7. Apa yang menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama pada anak?
8. Bagaimana solusi jika menemukan kesulitan dalam memeberikan pendidikan agama pada anak?
9. Faktor apa saja yang menurut anda paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?
10. Apakah pendidikan agama untuk anak dalam keluarga penting menurut anda?
11. Menurut anda apa itu pendidikan agama bagi anak?
12. Apakah anda percaya lembaga pendidikan bisa sepenuhnya membikan pendidikan agama bagi anak?
13. Apakah anda membatatasi pergaulan kepada anak?

14. Bagaimana sikap anda jika mengetahui anak melakukan kesalahan?

15. Bagaimana sikap anda jika anak tidak melaksanakan perintah agama, seperti sholat?

Lampiran 2 : Dokumentasi/Foto Penelitian



Foto Balai Desa Mororejo



Foto Tempat Karaoke di Desa Mororejo



Foto Tempat Karaoke di Desa Mororejo





Foto Peneliti saat Wawancara ZY



Foto Peneliti saat Wawancara FNK



Foto Peneliti saat Wawancara FNK



Foto Peneliti saat Wawancara NV



Foto Peneliti saat Wawancara NA



Foto Peneliti saat Wawancara IDK

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DAN
OBSERVASI**

Nama dengan inisial ZA (Anak dititipkan ke Pengasuh)

Penulis (P)

P :”Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama kepada anak?”

ZA :”Jujur saja mba, walaupun saya islam, tetapi sudah lama tidak

mengaji, tidak pernah sholat mba, nah pada saya saat mengandung anak saya memang saya menginginkan mempunyai anak yang mengetahui agama islam, jadi sejak kecil memang saya kenalkan lagu lagu islami, atau saya putarkan ayat-ayat Al-Qur’an. Dan sekarangpun anak saya titipkan kepada orang yang bener-bener agamanya ada dan memang dekat dengan lingkungan musholla.

P :”Apakah anda memberikan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan agama bagi anak?

ZA :”Iya, saya memberikan metode keteladanan. Mulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan mengucapkan

Assalamualaikum, Do'a do'a harian yang selalu saya biasakan kepada anak saya”

P :” Pada waktu apa saja anda memberikan pendidikan agama pada anak?”

ZA :”Saya mulai dari hal hal kecil, seperti kebiasaan menjawab salam pada waktu anak saya ke kos, nah saya memberikan sentuhan agama pada saat anak saya pulang di kos, mungking 3 hari sekali. Karena memang saya ingin anak saya tumbuh di lingkungan yang benar-benar dekat dengan agama.”

P :” Siapa yang memberikan pendidikan agama dalam keluarga?”

ZA :”Kalau yang memberikan agama dari saya sendiri itu hanya sedikit, saya kira leboh banyak diberikan pendidikan agama oleh orang yang mengasuh anak saya, yaitu tetangga yang saya titipi anak saya, usinya sekitar 50 tahun. Saya bertemu dengan anak jarang, dan jika memang saya libur kerja saya menelfon ke pengasuhnya untuk mengajak anak saya ke kos.

P :” Media apa saja yang anda gunakan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak?

ZA :” Handphone, terutama saya menggunakan Youtube. Selain itu juga saya menggunakan lisan.”

P :” Selain anda, siapakah yang memberikan pendidikan agama untuk anak?”

ZA :” Yang memberikan pendidikan agama selain saya adalah pengasuhnya, itu yang paling utama. Selain itu juga keluarga pengasuh tempat dimana anak saya dititipkan,”

P :” Apa yang menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama pada anak?”

ZA :”Salah satu hambatannya adalah Lingkungan, jika anak saya bawa ke kos orang disini rata rata bicaranya kasar, terkadang saya sudah memberikan contoh yang baik baik, kemudian saya ajak ke kos mendengar suara kasar, jadi memang itu alasannya saya menitipkan anak ke orang lain, Apalagi saya atau anak itu pendengar yang baik, cepat menangkap apa yang dia dengar.”

P :”Bagaimana solusi jika menemukan kesulitan dalam memeberikan pendidikan agama pada anak?”

ZA :”Seperti hambatannya tadi, solusinya saya menitipkan anak ke orang lain yang memang lingkungannya dekat dengan agama.”

P :” Faktor apa saja yang menurut anda paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?”

ZA :”Lingkungan yang menurut saya paling penting, yang membentuk Akhlak anak, Kepribadian sosial anak. Misalnya saya beri contoh Saat anak saya ajak ke kos, pasti rame pada suka. Kemudian bebarengan teman-teman sedang minum-minuman keras kemudian cara bicaranya kasar, ditambah dengan rokok. Pasti itu sangat tidak baik jika dilihat oleh anak saya. Terkadang juga niat temen temen guyonan ke anak saya, tetapi anak saya malah tiru. Disini saya dipanggil mamah *sente* atau perempuan gatal, nah itu menurut teman-teman saya adalah bercanda tetapi anak saya kemudian mendengar dan mengikuti memanggil mama *sente*.”

P :” Apakah pendidikan agama untuk anak dalam keluarga penting menurut anda?

ZA :”Penting, karena menurut saya agama itu pedoman hidup. Selain itu untuk memberikan keimanan yang kuat pada anak. Saya dari kecil diajarin ngaji, kemudian diajarin hal-hal yang baik, tetapi menurut saya itu hanya angina lalu karena iman saya tidak kuat. Jadi pendidikan agama itu penting buat anak saya, agar kelak nantinya dia tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang tidak baik seperti ibunya ini”

P :” Menurut anda apa itu pendidikan agama bagi anak?”

ZA :”Kalau saya lebih cenderungnya lebih mencotohkan ke Akhlaq, Untuk hal-hal ibadah seperti sholat itu diajarkan

orang pengasuhnya. Sekarang sudah menjadi kebiasaan saat bersama saya dan ada suara adzan anak langsung spontan bilang “Mama Allah, Mbah Allah” dan melakukan gerakan sholat seperti sujud.

P :”Apakah anda percaya lembaga pendidikan bisa sepenuhnya memberikan pendidikan agama bagi anak?”

ZA :”Tidak sepenuhnya, namanya guru kan hanya menyampaikan materi, hanya mengajarkan saja, selebihnya bisa di control di keluarga dan lingkungan”

P :” Apakah anda membatasi pergaulan kepada anak?”

ZA :”Iya, dengan cara menitipkan anak, karena saya sendiri sudah tidak dengan suami”

P :” Bagaimana sikap anda jika mengetahui anak melakukan kesalahan?”

ZA :”Saya menasehati dengan baik missal saya bilang “Gak boleh gitu ya dek, minta maaf ya dek”

P :” Bagaimana sikap anda jika anak tidak melaksanakan perintah agama, seperti sholat?”

ZA :”Kalau dari saya sendiri akan selalu mengingatkan”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama dengan Inisial FNK (Anak dititipkan ke Orang tua)

(P) Penulis

P :”Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama kepada anak?”

FNK :”Memberikan pengarahan, mengajarkan mengaji,dan yang paling penting membrikan pengarahan mana yang baik dan mana yang buruk”

P :”Apakah anda memberikan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan agama bagi anak?”

FNK :”Iya mbak, misalnya memberikan contoh sholat. Walaupun saya pulang jarang, hanya satu minggu satu kali tetap saya berikan keteladanan. Kalau selebihnya tetap di pantau oleh neneknya, karena 2 anak saya dititipka ke nenek.”

P :” Siapa yang memberikan pendidikan agama dalam keluarga?”

FNK :”Selain saya dan suami, yang memberikan pendidikan agama adalah neneknya”

P :” Media apa saja yang anda gunakan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak?”

- FNK :”Kalau saya seing pakai tulisan dan lisan untuk mengajarkan ngaji ke anak, missal mau memberi contoh ya langsung pakai lisan. Jarang menggunakan vidieo karena menurut saya kurang masuk”
- P :”Selain anda, siapakah yang memberikan pendidikan agama untuk anak?”
- FNK :”Suami, dan juga Ibu saya. Serta guru ngaji di musholla dan sekolah TPQ di deket rumah.”
- P :”Apa yang menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama pada anak?
- FNK :”Sifat anak yang masih susah di kontrol, terkadang banyak ngeyelnya.”
- P :” Bagaimana solusi jika menemukan kesulitan dalam memeberikan pendidikan agama pada anak?”
- FNK :”Kalau saat mengaji dengan saya rewel saya sejenak memberikan handphone, setelah itu lanjut mengaji kembali. Untuk selebihnya jika ada kesulitan saya. Terkadang juga saya menasihati atau bahkan memberi hukuman.”
- P :” Faktor apa saja yang menurut anda paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?”
- FNK :”Faktor lingkungan.”

- P :” Apakah pendidikan agama untuk anak dalam keluarga penting menurut anda?”
- FNK :”Penting, karena kita sebaagai umat islam kalau bisa mengetahui dan mengajarkan kepada anak.”
- P :” Menurut anda apa itu pendidikan agama bagi anak?”
- FNK :”Yang terpenting bagi saya Sholat dan mengaji untuk saat ini dan Ibadah anak karena itu yang akan membentuk kepribadian anak.”
- P :”Apakah anda percaya lembaga pendidikan bisa sepenuhnya memberikan pendidikan agama bagi anak?”
- FNK :”Percaya, karena di lembaga anak saya di ajari agama seperti sholat ,mengaji Sebagai benteng sebelum anak saya dewasa.”
- P :” Apakah anda membatatasi pergaulan kepada anak?”
- FNK :”Saya tidak membatasi, karena saya tidak mau mengkekang anak. Alhamdulillah lingkungan tempat tinggal anak saya baik.”
- P :”Bagaimana sikap anda jika mengetahui anak melakukan kesalahan?”
- FNK :”Meningatkan dan menasihati.”
- P :”Bagaiamana sikap anda jika anak tidak melaksanakan perintah agama, seperti sholat?”

FNK :”Menasihati sambil kita memberi contoh kepada anak.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama dengan inisial NV (Dititipkan kepada orang tua)

Penulis (P)

P :”Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama kepada anak?”

NA :”Kalau saya lebih dengan suara ya mba, kebetulan anak saya difable tidak bisa melihat, jadi saya lebih sering menggunakan suara, mencontohkan dengan suara. Alhamdulillahnya anak saya cerdas, misalnya sekali dengar ayat Al-Qur’an dia langsung hafal, hafalannya sangat kuat.”

P :” Apakah anda memberikan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan agama bagi anak?”

NA :”Iya memberikan mba, walaupun saya begini saya tetap bisa mengaji.”

P :” Pada waktu apa saja anda memberikan pendidikan agama pada anak?”

NA :”Setiap saya pulang mba, satu minggu satu kali untuk mengajari secara langsung, dan untuk seacara tidak langsung tetap saya pantau lewat telephone.”

P : “Siapa yang memberikan pendidikan agama dalam keluarga?”

NA :”Selain saya ada Ibu, Nenek saya, adik saya.”

P :” Media apa saja yang anda gunakan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak?”

NA :”Biasa saya menggunakan Lisan (Suara), misalnya mendengarkan lagu lagu solawat, mengaji.”

P :” Selain anda, siapakah yang memberikan pendidikan agama untuk anak?

NA :”Keluarga, dan Sekolah anak saya.”

P :” Apa yang menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama pada anak?”

NA :”Kalau dari saya sendiri jarak dengan anak menjadi penghambat, kalau komunikasi tidak terlalu karena masih bisa saya telfon.”

P :” Bagaimana solusi jika menemukan kesulitan dalam memeberikan pendidikan agama pada anak?”

NA :”Mungkin hanya mengarahkan, tetapi untuk hal agama seperti mengaji, atau Ibadah anak saya pintar, mungkin ini keajaiban dari Tuhan.”

P :”Faktor apa saja yang menurut anda paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?”

NA :”Menurut saya lingkungan, karena bagi saya jika lingkungannya baik maka anak akan baik, jika lingkungannya kurang baik maka anak akan menjadi kurang baik.”

P :”Apakah pendidikan agama untuk anak dalam keluarga penting menurut anda?”

NA :”Agama tetap paling penting, nomor satu. Karena saya menyadari anak saya sudah begitu masak gak bisa mengaji, tetap saya usahakan untuk mengaji dan sekolah mbak.”

P :”Menurut anda apa itu pendidikan agama bagi anak?”

NA :”Bukan hanya mengaji dan Ibadah Akhalak juga termasuk.”

P :”Apakah anda percaya lembaga pendidikan bisa sepenuhnya membikan pendidikan agama bagi anak?”

NA :”Iya percaya, tetapi harus didukung dengan lingkungan.”

P :”Apakah anda membatatasi pergaulan kepada anak?”

NA :”Tidak mba, terkadang masih ke Musholla.”

P : Bagaimana sikap anda jika mengetahui anak melakukan kesalahan?”

NA :”Di nasehati, di jelaskan mana yang benar dan mana yang salah.”

P :”Bagaimana sikap anda jika anak tidak melaksanakan perintah agama, seperti sholat?”

NA :”Saya tidak bisa memaksa, karena anak saya masih tergantung moodnya, tetapi saya tetap mencoba memberitau.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama dengan inisial NA (Anak di pondok Pesantren)

Penulis (P)

P :”Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama kepada anak?”

NZ :”Untuk pendidikan agama saya percayakan ke pondok pesantren, karena memang saya bekerja, anak pulang terkadang satu bulan satu kali, dahulu saat masih dirumah ibu saya kurang bisa saya kontrol dan lingkungannya kurang baik, jadi saya memilih untuk mempercayakan ke pondok Pesantren. Anaknya Alhamdulillah mau.”

P :” Apakah anda memberikan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan agama bagi anak?

NZ :”Jujur kalau anak dirumah jarang, saat anak dirumah atau tidak dipondok saya hanya mengingatkan semisal soal sholat, tapi kalau memberi contoh sholat tidak. Kalau untuk perilaku tetap saya memberi contoh.”

P :” Pada waktu apa saja anda memberikan pendidikan agama pada anak?”

NZ :”Saat anak pulang dari pondok pesantren, dan itu tidak intens.”

P :”Siapa yang memberikan pendidikan agama dalam keluarga?”

NZ :”Untuk anak paling utama pondok pesantren, dan saya.”

P :” Media apa saja yang anda gunakan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak?”

NZ :”Kalau dirumah mungkin saya kasih vidieo dari youtube selebihnya dengan nasihat atau lisan.”

P :” Selain anda, siapakah yang memberikan pendidikan agama untuk anak?”

NZ :”Pondok Pesantren, dan Ibu saya.”

P :”Apa yang menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama pada anak?”

NZ :”Untuk awalnya lingkungan yang menjadi penghambat, makannya saya memilih untuk menaruh anak di pondok pesantren. Nah untuk saat ini menurut saya tidak ada penghambat, anak saya tergolong anak yang penurut.”

P :” Bagaimana solusi jika menemukan kesulitan dalam memeberikan pendidikan agama pada anak?”

NZ :”Sementara ini semanjak anak saya di pondok pesantren belum menemukan kesulitan.”

P :” Faktor apa saja yang menurut anda paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?”

- NZ :”Faktor lingkungan, karena itu saya menaruh anak saya di pondok pesantren.”
- P :” Apakah pendidikan agama untuk anak dalam keluarga penting menurut anda?”
- NZ :”Penting karena menurut itu yang akan membantu Akhlaq anak saya.”
- P :”Menurut anda apa itu pendidikan agama bagi anak?”
- NZ :”Selain masalah ibadah, mengaji dan sholat ada juga yaitu Akhlaq yang akan membantu kepribadian anak.”
- P :”Apakah anda percaya lembaga pendidikan bisa sepenuhnya memberikan pendidikan agama bagi anak?”
- NZ :”Percaya, karena itu saya menaruh anak saya di pondok pesantren.”
- P :” Apakah anda membatasi pergaulan kepada anak?”
- NZ :”Iya membatasi.”
- P :”Bagaimana sikap anda jika mengetahui anak melakukan kesalahan?”
- NZ :”Menegur dan menasihati, karena jujur saja saya orangnya mudah marah, dan jika ada anak maka akan saya lampiaskan ke anak dan untuk menghindari itu saya mempercayakan anak saya di pondok pesantren.”

P :” Bagaimana sikap anda jika anak tidak melaksanakan perintah agama, seperti sholat?”

NZ :”Saya tidak pernah mengajari, anak saya yang memberikan contoh sholat ke saya”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Nama dengan inisial IDK (Anak bersama dengan Nenek)

Penulis (P)

P :”Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama kepada anak?”

IDK :”Saya lebih memilih lewat lisan mba, mengajarkan begitu. Mengaji atau yang lainnya. Tetapi saya hanya memberikan itu satu minggu sekali jika say pulang ke rumah, selebihnya sama neneknya. Kalau komunikasi mengingatkan sholat saya lakukan intens setiap hari.”

P :” Apakah anda memberikan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan agama bagi anak?”

IDK :”Iya memberikan, terkadang jika sedang berkumpul bareng dan menonton film upin ipin saya selalu bilang “Upin Ipin aja sholat masak kamu enggak”. Iya dari hal-hal yang sederhana seperti itu.”

P :”Pada waktu apa saja anda memberikan pendidikan agama pada anak?”

IDK :”Kalau dirumah saya sering mencohkan dari hal kecil, misalnya waktu mau makan harus berdoa,saya selalu biasakan dari hal-hal yang kecil biar menjadi kebiasaan.

Selebihnya untuk sholat setiap hari hanya saya kontrol lewat telephone ke nenek atau anak saya langsung.”

P :”Siapa yang memberikan pendidikan agama dalam keluarga?”

IDK :”Saya dan Nenek yang mengasuhnya.”

P :” Media apa saja yang anda gunakan untuk memberikan pendidikan agama kepada anak?”

IDK :”Handphone, karena itu yang bisa saya gunakan untuk mengontrol anak, selain itu kalau dirumah saya sering mendengarkan lagu lagu islami, saya juga menggunakan media lisan atau mencontohkan.”

P :”Selain anda, siapakah yang memberikan pendidikan agama untuk anak?”

IDK :”Nenek yang mengasuh mereka.”

P :”Apa yang menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan agama pada anak?”

IDK :”Kalau dari saya sendiri terkendala dengan jarak, tidak selalu bisa berkumpul, jadi hanya bisa mengontrol lewat handphone. Walau hambatannya jarak tetap saya awasi kalau sholat, saya seperti ini juga tetap sholat kok mbak.”

P :” Bagaimana solusi jika menemukan kesulitan dalam memeberikan pendidikan agama pada anak?”

- IDK :”Misal kalau dirumah anak tidak mau sholat ya saya ingatkan, lebih saya dahulu memberi contoh anak pasti akan mengikuti.”
- P :” Faktor apa saja yang menurut anda paling berpengaruh dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?”
- IDK :”Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal, karena keduanya sangat berpengaruh.”
- P :”Apakah pendidikan agama untuk anak dalam keluarga penting menurut anda?”
- IDK :”Penting karena itu pondasi buat mereka, menentukan akhlak mereka.”
- P :” Menurut anda apa itu pendidikan agama bagi anak?”
- IDK :”Meliputi Ibadah, ngaji dan akhlak”
- P :”Apakah anda percaya lembaga pendidikan bisa sepenuhnya membikan pendidikan agama bagi anak?”
- IDK :”Tidak, karena peran keluarga dan lingkungan juga penting.”
- P :”Apakah anda membatasi pergaulan kepada anak?”
- IDK :”Lebih tepatnya mengontrol saja mbak.”
- P :”Bagaimana sikap anda jika mengetahui anak melakukan kesalahan?”
- IDK :”Menasihati dan memberikan pengarahan.”

P :”Bagaimana sikap anda jika anak tidak melaksanakan perintah agama, seperti sholat?”

IDK :”Saya pasti marah kalau anak saya tidak sholat, tetapi marah saya lebih pada mengingatkan ke anak supaya tidak meninggalkan sholat”

:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B- 4546/Un.10.4/D.1/PP.00.9/09/2020 Semarang, 30 September 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Nailis Sa'adah
NIM : 1603016074

Kepada Yth.
Kepala Desa Pungkruk Jepara
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nailis Sa'adah
NIM : 1603016209
Alamat : Desa Troso RT 03 RW 01 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara
Judul Skripsi : "Pendidikan Agama Anak Pemandu Karaoke di Wisata Pantai Pungkruk Kota Jepara"

Pembimbing :
1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 3 Oktober 2020 sampai dengan 17 Oktober 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahmud Junaedi

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
KECAMATAN MLONGGO
DESA MOROREJO

Jalan suwawal – Mororejo Km 03 Kode Pos 59452 Jepara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2 / 94 / X / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

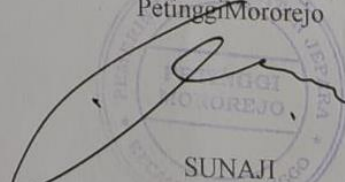
N a m a : SUNAJI
Jabatan : Petinggi Desa Mororejo
Alamat : Desa Mororejo Rt 03/02 Kec. Mlonggo Kab. Jepara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nailis Sa'adah
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum kawin
No. NIK : 3320024307980002
Tempat/Tgl Lahir : Jepara, 03 - 07 - 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Keperluan : Untuk keperluan melaksanakan penelitian di Desa
Mororejo Kec.Mlonggo Kab. Jepara
Keterangan : Penelitian di wisata Pantai Pungkrok di laksanakan Pada
Tanggal 7 Oktober 2020 Sampai dengan 21 Oktober 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk selanjutnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mororejo, 05 Oktober 2020
Petinggi Mororejo



SUNAJI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nailis Sa'adah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 03 Juli 1998
3. Alamat Rumah : Desa Troso, RT 03 RW 01
Kec. Pecangaan Kab. Jepara
4. HP : 085290684543
5. Email : nailisufnay32@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Matholi'ul Huda
 - b. MI Matholi'ul Huda
 - c. Mts Matholi'ul Huda
 - d. MA Matholi'ul Huda
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Matholi'ul Huda
 - b. Madrasah Wustho Matholi'ul Huda
 - c. Madrasah Ulya Pondok Pesantren Athfal Islam

Semarang, 14 Desember 2020

Nailis Sa'adah
NIM : 1603016209

